

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP INTEGRAL
HIDAYATULLAH PALOPO**



IAIN PALOPO

S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah
& Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**SAIFULLAH AHMAD
NIM : 14.16.2.0133**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP INTEGRAL
HIDAYATULLAH PALOPO**



S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah
& Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**SAIFULLAH AHMAD
NIM : 14.16.2.0133**

Pembimbing :

1. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.
2. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd

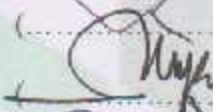
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul "Strategi Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Integral Hidayatullah Palopo", yang ditulis oleh Saifullah Ahmad NIM 14.16.2.0133, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang *dimunagasyahkan* pada 20 September 2019 M bertepatan dengan 21 Muharram 1441 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima untuk memperoleh gelar S.Pd.

Palopo, 20 September 2019 M
21 Muharram 1441 H

Tim Penguji:

1. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I	Ketua Sidang	()
2. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd	Sekretaris Sidang	()
3. Dr. H. Syamsu Samusi, M.Pd.I	Penguji I	()
4. Dr. Taqwa, M.Pd.I	Penguji II	()
5. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I	Pembimbing I	()
6. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd	Pembimbing II	()

Mengetahui:



Rektor IAIN Palopo


Dr. Abdul Piroh, M.Ag
NIP 19691104 199403 1 004



Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Nurdin K., M.Pd
NIP 19681231 199903 1 014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini

Nama : Saifullah Ahmad

NIM : 14.16.2.0133

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 10 September 2019
Yang Membuat Pernyataan



Saifullah Ahmad
Saifullah Ahmad
NIM 14.16.2.0133

P R A K A T A

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sehingga skripsi yang berjudul Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Integral Hidayatullah Palopo, ini dapat terselesaikan dengan baik. Kepada Rasulullah saw. semoga senantiasa mendapatkan syafaat-Nya di hari kemudian. Untuk itu, penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya khususnya kepada kedua orang tua, Ayahanda tercinta Jannase dan Ibunda tercinta Nursiah dan seluruh saudara saya yang telah memberikan segenap kasih sayang, motivasi, serta do'a kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah swt. selalu meridhoi ibadah beliau dan digolongkan Ayah, Ibu dan saudara sebagai ahli surga, dan juga kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Muhaemin., M.A. selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.

2. Bapak Dr. Nurdin K., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, Bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. Andi Ria Warda, M.Ag., selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan III.

3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.

4. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I., selaku pembimbing I, dan Ibu Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd., selaku pembimbing II.

5. Bapak Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I., selaku penguji I, dan Bapak Dr. Taqwa, M.Pd.I., selaku penguji II.

6. Bapak Madehang S.Ag, M.Pd., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo.

7. Bapak Nuzul Usman, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Integral Hidayatullah Palopo.

8. Bapak Drs. Alimun., selaku guru Pendidikan Agama Islam, dan seluruh Bapak dan Ibu Guru di SMP Integral Hidayatullah Palopo.

9. Semua pihak terkhusus kepada keluarga PAI-B seangkatan tahun 2015, yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga amal baik dan baktinya menjadi nilai ibadah di sisi Allah swt. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik, penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi seluruh pihak dan khususnya pada diri pribadi penulis. Salam sukses.

Palopo, 10 September 2019
Peneliti

Saifullah Ahmad
NIM. 14.16.2.0133

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PENGESAHAN PENGUJI	vii
ABSTRAK.....	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat penelitian	7
E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	8
B. Kajian Teori	11
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	11
2. Pengertian dan Macam-macam Minat	28
3. Pendidikan Agama Islam	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	35
C. Sumber Data	36
D. Subyek dan Obyek Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	39

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum SMP Integral Hidayatullah Palopo	41
	B. Pembahasan	44
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	62
	B. Saran-saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA		
RIWAYAT HIDUP		

ABSTRAK

Saifullah Ahmad, 2019 “Strategi Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Integral Hidayatullah Palopo” pada Fakultas Tarbiyah & Ilmu keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Mawardi, S.Ag., M.Pd.I dan Pembimbing (II) Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran Guru dan Minat Belajar Siswa

Skripsi ini membahas tentang Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Integral Hidayatullah Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan: 1) Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Integral Hidayatullah Palopo. 2) Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Integral Hidayatullah Palopo. 3) Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Integral Hidayatullah Palopo.

Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yakni hanya mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi. Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui wawancara kepada informan yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan siswa di SMP Integral Hidayatullah Palopo. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh berupa dokumen sekolah, dokumen guru-guru, dokumen keadaan siswa dan dokumen sarana dan prasarana. Instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yakni, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Integral Hidayatullah Palopo tergolong baik, hal ini disebabkan oleh guru PAI yang profesional dalam menjalankan tugasnya yaitu dengan kedisiplinan guru dalam mengajar. 2) Strategi guru untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Integral Hidayatullah Palopo melalui strategi pembelajaran inkuiri yang dilaksanakan dengan membangkitkan dan mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Selain itu guru PAI juga menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi. 3) Kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Integral Hidayatullah Palopo yaitu kurangnya gairah siswa dalam mengikuti pembelajaran, Masalah ini dipengaruhi oleh faktor internal dan juga oleh faktor eksternal.

Implikasi penelitian ini, diharapkan dapat memberi rekomendasi kepada guru pendidikan agama Islam untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya di SMP Integral Hidayatullah Palopo.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama merupakan satu bidang pengetahuan yang memegang peranan penting dalam membentuk jiwa seorang anak. Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan terpenting untuk melestarikan aspek-aspek sikap dan nilai keagamaan harus dioperasionalkan secara konstruktif dalam masyarakat, keluarga dan diri sendiri. Pendidikan agama juga harus mempunyai tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal yang merupakan sendi tak terpisahkan. Disamping itu pula seorang pendidik hendaknya tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya melainkan juga akhlak Di dalam prosesnya. Oleh karenanya, belajar mengajar Pendidikan agama Islam, kondisi/ karakteristik dari seorang guru menentukan tingkat penguasaan siswa terhadap agama Islam, baik dalam hal teori maupun dalam hal aplikasi.

Setiap anak mempunyai minat dan kebutuhan sendiri-sendiri. Anak di kota berbeda minat dan kebutuhannya dengan anak di desa, di daerah pantai berbeda dengan di pegunungan, anak yang akan bersekolah sampai perguruan tinggi berbeda dengan yang akan bekerja setelah tamat SLTA. Bahan ajaran dan cara penyampaian sedapat mungkin disesuaikan dengan minat dan kebutuhan tersebut. Walaupun hampir tidak mungkin menyesuaikan pengajaran dengan minat dan kebutuhan setiap siswa, sedapat mungkin perbedaan-perbedaan minat dan kebutuhan tersebut dapat dipenuhi.

Pengajaran perlu memperhatikan minat dan kebutuhan, sebab keduanya akan menjadi penyebab timbulnya perhatian. Sesuatu yang menarik minat dan dibutuhkan anak, akan menarik perhatiannya, dengan demikian mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar.¹

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah, bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologi, dan biologis.²

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di

¹ R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Cet, II; Jakarta: PT Rineka Cipta 2003), h. 26-27.

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet, I; Jakarta: PT Rineka Cipta 1996), h. 1.

dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya? Ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.

Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Tujuan pembelajaran pun dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti. Hanya sayangnya pengelolaan kelas yang baik tidak selamanya dapat dipertahankan, disebabkan pada kondisi tertentu ada gangguan yang tidak dikehendaki datang dengan tiba-tiba. Suatu gangguan yang datang dengan tiba-tiba dan diluar kemampuan guru adalah kendala spontanitas dalam pengelolaan kelas. Dengan hadirnya kendala spontanitas suasana kelas biasanya terganggu yang ditandai dengan pecahnya konsentrasi anak didik. Setelah peristiwa itu, tugas guru adalah bagaimana supaya anak didik kembali belajar dengan memperhatikan tugas belajar yang diberikan oleh guru.³

Guru merupakan tolak ukur berhasil tidaknya suatu pendidikan. Program pendidikan sering dianggap tergantung pada kualitas guru pengajarnya. Oleh sebab itu, kualitas guru dapat digunakan sebagai indikator input dalam analisis efisiensi pendidikan.

Guru merupakan faktor yang dianggap penting juga dalam mengarahkan anak pada tingkat kedewasaan. Guru memiliki peran, fungsi dan tugas tersendiri dalam proses belajar dan mengajar di sekolah. Guru yang tidak profesional

³*Ibid*, h. 2.

kadang-kadang kurang cakap dalam membawakan atau melaksanakan tugasnya. Di samping kecakapan kognitif, guru juga harus memiliki kecakapan yang afektif dan psikomotor. Guru dituntut untuk lebih bisa membimbing dan mengarahkan anak sesuai dengan kemampuan mereka. Karena guru merupakan orang tua kedua di rumah, maka setiap perilaku dan tindakan-tindakannya sebagai teladan bagi anak-anak didik mereka.

Semua guru tentu menyadari bahwa suatu pembelajaran yang tidak didesain secara sistematis tidak dapat memperoleh hasil yang maksimal. Sebaiknya, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat bergantung pada sejauh mana pembelajaran itu didesain atau direncanakan. Namun, tidak semua guru berkesempatan untuk melakukannya, mungkin karena banyaknya pekerjaan sampingan yang dilakukan selain menjalankan tugas sebagai guru atau dosen, mungkin juga tidak memiliki pengetahuan yang memadai untuk mendesain pembelajaran secara sistematis, atau mungkin menganggap bahwa pembelajaran yang hendak dilakukan sudah dapat dikuasai sehingga merasa tidak perlu didesain atau direncanakan.⁴

Strategi pembelajaran menggambarkan komponen umum materi pembelajaran dan prosedur yang digunakan dalam mencapai hasil belajar. Konsep strategi pembelajaran tergambar dalam peristiwa pembelajaran sebagaimana yang dijelaskan secara rinci dalam bukunya Gagne yang berjudul *The Condition of Learning and Theory of Instruction*. Peristiwa pembelajaran adalah gambaran sederhana tentang paradigma aktivitas peserta didik dan pendidik yang terjadi

⁴ Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, (Cet, I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2013), h. 3.

secara komplementer (saling isi-mengisi) dan saling ketergantungan dalam suatu situasi belajar. Peristiwa belajar menggambarkan aktivitas peserta didik dalam menerima, mempraktikkan, menciptakan, dan lain-lain.⁵

Salah satu penyebab banyaknya siswa yang jenuh dalam menerima materi yang disajikan oleh guru adalah karena guru sangat monoton dalam menyampaikan materi tersebut. Selain itu penggunaan strategi pembelajaran yang kurang sehingga siswa merasa bosan akibatnya prestasi belajar mereka pun menurun. Inilah yang harus diperhatikan oleh setiap guru di dalam mengajar. Bagaimana penggunaan strategi pembelajaran yang menyenangkan siswa, sehingga minat belajar mereka semakin baik dan mereka bisa memahami materi yang disampaikan oleh gurunya. Oleh karena itu, kreatifitas seorang guru dalam mengajar sangat diperlukan oleh siswa.

Siswa di SMP Integral Palopo khususnya berkaitan dengan minat belajar, pada umumnya masih sangat kurang. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya siswa yang membolos pada jam pelajaran. Pada saat di kelas pun, banyak diantara siswa yang kurang mengikuti pelajaran di kelas. Mereka kurang semangat dalam mengikuti pelajaran tersebut. Hal ini dikarenakan strategi belajar yang digunakan guru kurang bervariasi, sehingga siswa juga merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan permasalahan atau latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka, peneliti tertarik mengadakan sebuah penelitian yang berjudul, *Strategi*

⁵*Ibid*, h. 207-208.

Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Integral Hidayatullah Palopo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Integral Hidayatullah Palopo?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Integral Hidayatullah Palopo?
3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Integral Hidayatullah Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Integral Hidayatullah Palopo.
2. Untuk menguraikan strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP integral Hidayatullah Palopo.

3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Integral Hidayatullah Palopo

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara garis besar ada 2 yaitu :

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa menambah khazanah keilmuan bagi guru dan calon guru khususnya yang bersangkutan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai sumbangan ilmiah kepada kepala sekolah, guru PAI dan tenaga kependidikan lainnya khususnya mengenai strategi yang harus digunakan guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa.
- b. Sebagai bahan masukan kepada semua pihak yang terkait, khususnya staf tata usaha di SMP Integral Hidayatullah Palopo dalam meningkatkan profesionalitasnya.

E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari interpretasi berbeda dalam memahami judul skripsi ini yaitu, *Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*

pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Integral Hidayatullah Palopo.

a. Strategi Pembelajaran Guru

Strategi pembelajaran guru dapat diartikan sebagai sebuah upaya guru PAI di SMP untuk menciptakan suasana belajar siswa yang memungkinkan terjadinya suatu proses pembelajaran, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

b. Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa dapat diartikan sebagai adanya keinginan atau rasa suka siswa pada sesuatu. Minat juga dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang lain, aktivitas atau solusi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.

Timbulnya minat belajar siswa tergantung seberapa besar motivasi belajar siswa serta bagaimana strategi guru dalam menyajikan materi, sehingga menarik minat belajar siswa.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian tentang “*Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Integral Hidayatullah Palopo*” ini jelas memiliki jangkauan yang sangat luas. Namun karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, dana dan kemampuan peneliti, maka ruang lingkup penelitian ini meliputi, Strategi Pembelajaran Guru dan Minat Belajar Siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menegaskan posisi penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggambarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang bertopik senada. Penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Muh. Ma'shum yang berjudul *"Strategi Guru dalam Menginternalisasikan Nilai Ketauhidan pada Siswa MTs. Darul Istiqamah Cilallang Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu."* Penelitian di atas merupakan skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo tahun 2011.¹

2. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ambo Sennang yang berjudul *"Strategi Guru dalam Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN No. 132 Lambu-lambu kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur."* Penelitian di atas merupakan skripsi pada Program Studi Pendidikan

¹Muh. Ma'shum, *Strategi Guru dalam Menginternalisasikan Nilai Ketauhidan pada Siswa Mts. Darul Istiqamah Cilallang Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu*. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo tahun 2011, h.7.

Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo tahun 2011.²

3. Penelitian lain yang dilakukan oleh Andriani yang berjudul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDN No. 252 Batu Pasi Kota Palopo*". Penelitian di atas merupakan skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo tahun 2010.³

Dari uraian beberapa penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Persamaannya yakni, pada penelitian pertama, yang dilakukan oleh Muh. Ma'shum yang mengambil judul skripsi tentang strategi guru dalam menginternalisasikan nilai ketauhidan pada siswa, sama-sama berkenaan dengan penerapan strategi guru di sekolah. Sedangkan perbedaannya yakni terletak pada lokasi penelitian. Dimana penelitian pertama mengambil lokasi di MTs Darul Istiqamah Cilallang, sedangkan peneliti mengambil lokasi yang berbeda yakni di SMP Integral Hidayatullah Palopo. Perbedaan lainnya adalah pada penelitian tersebut terfokus pada bagaimana menginternalisasikan nilai ketauhidan pada siswa, sedangkan peneliti lebih terfokus pada bagaimana meningkatkan minat belajar siswa di sekolah.

²Ambo Sennang, *Strategi Guru dalam Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN No. 132 Lambu-Lambu Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur*. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo tahun 2011, h. 9.

³Adriani, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDN No. 252 Batu Pasi Kota Palopo*. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo tahun 2010, h. 5.

Persamaan dan perbedaan penelitian kedua, yakni persamaannya juga terletak pada penerapan strategi guru. Perbedaannya, yakni penelitian kedua mengambil lokasi di SDN No., 132 Lambu-lambu kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur, sedangkan peneliti mengambil lokasi yang berbeda yakni, di SMP Integral Hidayatullah Palopo. Perbedaan lainnya adalah dimana peneliti kedua terfokus pada bagaimana peningkatan kejenuhan belajar siswa di sekolah. Sedangkan peneliti terfokus kepada peningkatan minat belajar siswa.

Persamaan dan perbedaan penelitian ketiga, yakni persamaannya terletak pada penerapan strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di sekolah. Perbedaannya adalah hanya terletak pada lokasi penelitiannya. Dimana penelitian ketiga mengambil lokasi di SDN No. 252 Batu Pasi Kota Palopo. Sedangkan peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Integral Hidayatullah Palopo.

B. *Kajian Teori*

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari segi kuantitas maupun kualitas. Misalnya kemampuan setiap personal, jumlah dan kekuatan persenjataan, motivasi pasukannya, dan lain sebagainya. Selanjutnya ia

juga akan mengumpulkan informasi tentang kekuatan lawan, baik jumlah prajuritnya maupun keadaan persenjataannya.

Setelah semuanya diketahui, baru kemudian ia akan menyusun tindakan apa yang harus dilakukannya, baik tentang siasat peperangan yang harus dilakukan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang pas untuk melakukan suatu serangan, dan lain sebagainya. Dengan demikian dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik ke dalam maupun ke luar.⁴

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *“a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal”*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Secara harfiah, kata strategi dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan *strategem* yakni siasat atau rencana. Dalam perspektif psikologis, kata strategi berasal dari bahasa Yunani, berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.⁵ Awaluddin Pimay mengutip pendapat M. Arifin bahwa strategi juga bisa

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, (Cet. XII; Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 125.

⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 214.

dipahami sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi ssaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.⁶

Pengertian strategi tersebut pada intinya adalah rencana untuk melakukan tindakan atau langkah-langkah tertentu memecahkan masalah yang dihadapi untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dengan memperoleh hasil secara optimal. Jadi strategi baru pada tataran rancangan kegiatan atau konsep yang hendak dilakukan. Strategi yaitu langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas dalam menggerakkan seseorang agar dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar.

b. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan peserta didik.⁷ Degeng dalam Abdul Majid menyatakan bahwa pembelajaran adalah ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya “pengajaran” adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik.⁸

Istilah pengajaran mengasumsikan pada aktivitas belajar berpusat pada guru (*teacher centered learning*). Kehadiran guru bertatap muka dengan peserta didik menyampaikan informasi di dalam kelas menjadi sesuatu yang menentukan proses pembelajaran. Dalam pengajaran nampak kegiatan guru mengajar, pemikiran guru fokus pada apa yang dipelajari peserta didik. Makna esensial

⁶Awaluddin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis*, (Cet, I; Semarang: Rasail, 2005), h. 50.

⁷Hamzah B. Uno, dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Cet, I; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 212.

⁸Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Cet, III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 11.

daripada bagaimana cara membelajarkan peserta didik menjadi kabur. Sedangkan istilah pembelajaran pada hakikatnya adalah upaya untuk membimbing kegiatan belajar peserta didik agar mau belajar.

Kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered learning*), dan kehadiran guru menjadi pembimbing dan fasilitator belajar. Asumsi inilah menjadi dasar pemikiran digunakan istilah pembelajaran menggantikan istilah pengajaran. Jadi paradigma pembelajaran kini menganut berpusat pada peserta didik (*student centered learning*).⁹

Pembelajaran memiliki andil dan proses pembudayaan dan perbedayaan peserta didik. Dalam pasal 4 ayat (3) undang-undang nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa “pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan perbedayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat”.¹⁰

Sejatinya pernyataan ini menjadi inspirasi bagi guru dalam melakukan perubahan paradigma pembelajaran. Artinya, apabila menjadi inkonsistensi perilaku pada peserta didik, menjadi pertanda ada masalah dalam proses pembelajaran. Untuk itu, proses pembelajaran seyogyanya menyediakan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan potensi yang dimiliki.

Sekolah perlu menyediakan fasilitas produktif untuk meretas masalah dalam proses pembelajaran, misalnya proses pembelajaran yang demokratis, pencipta iklim belajar yang humanis, lingkungan sekolah yang nyaman,

⁹Syamsu S, *Strategi Pembelajaran (Meningkatkan Kompetensi Guru)*, (Cet, I; Makassar: Aksara Timur, 2015), h. 19-20.

¹⁰Republik Indonesia, Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, (Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 7.

pemberian tugas yang menentang potensi setiap individu, dan mengurangi tugas-tugas yang seragam untuk semua peserta didik.

Berkaitan dengan pandangan di atas, beberapa ahli pendidikan mengemukakan pendapat tentang pembelajaran, antara lain yaitu Suharsimi Arikunto bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan guru yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar.

Abuddin Nata mendefinisikan pembelajaran sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual dan spritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.¹¹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik suatu penjelasan bahwa pembelajaran sebagai proses interaksi peserta didik dengan guru dalam mengolah materi pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kegiatan pembelajaran adalah siau kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Guru yang menciptakannya guna membelajarkan peserta didik. Guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar.

Perpaduan dari kedua unsur manusiawi bahkan sesuai mediumnya. Semua komponen pembelajaran diberdayakan secara optimal guna mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Pembelajaran merupakan perpaduan aktivitas mengajar dan belajar, perpaduan aktivitas mengajar dan belajar, perpaduan antara

¹¹Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Media Group.2009)h. 85

kegiatan guru dan peserta didik. Aktifitas guru adalah mengajar dan aktifitas siswa adalah belajar. Kunci pokok pembelajaran itu ada pada guru. Tetapi tidak berarti bahwa dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif sedang siswa pasif. Pembelajaran menuntut keaktifan kedua pihak. Kalau hanya guru yang aktif sedang siswa pasif itu namanya mengajar. Sebaliknya kalau hanya peserta didik yang aktif dan guru pasif, maka itu namanya belajar.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran ada dua subjek pembelajar yakni guru dan peserta didik secara bersama-sama terlibat berperan aktif. Keterlibatan guru ditandai dengan adanya kesadaran sebagai pengambil inisiatif, pengarah, dan pembimbing. Sedangkan siswa ditandai dengan adanya kesadaran sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam keseluruhan proses pembelajaran sesuai harapan tujuan pembelajaran.¹²

Pengertian strategi pembelajaran adalah upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan belajar yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan efektif.¹³

Ahmad Rohani mengutip pendapat Sudjana, bahwa strategi pembelajaran adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar dapat memengaruhi siswa mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien.¹⁴

¹²Syamsu S, *op. cit.*, h. 21

¹³Ahmad Sabri, *Strategi Pembelajaran dan Micro Teaching*, (Cet, I; Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 1.

¹⁴Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet, II; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 34.

Mencermati pendapat tersebut di atas, nampaknya terdapat titik persamaan yaitu bahwa strategi pembelajaran adalah upaya atau taktik guru dalam memberdayakan lingkungan belajar agar peserta didik dengan kemampuannya dan kemauannya sendiri mau belajar guna mencapai tujuan pembelajaran.

Kesimpulannya bahwa, strategi pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa, agar siswa dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangatlah penting. Artinya guru harus dapat memahami secara teknik dan aplikasinya daripada strategi pembelajaran itu, kemudian memilih strategi yang dianggap paling efektif dan efisien untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka membimbing siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, strategi pembelajaran merupakan salah satu unsur penting yang harus dipahami oleh setiap guru, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multiarah antar siswa, guru, dan lingkungan belajar. Karena itu pembelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga akan diperoleh dampak pembelajaran secara langsung ke arah perubahan tingkah laku sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.¹⁵

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam poses pembelajaran. Paling tidak ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni:

¹⁵*Ibid*, h. 44.

- 1) Strategi pengorganisasian pembelajaran
- 2) Strategi penyampaian pembelajaran
- 3) Strategi pengelolaan pembelajaran.

Uraian mengenai strategi penyampaian pengajaran menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pengajaran, kegiatan belajar apa yang dilakukan oleh siswa, dan dalam struktur belajar mengajar yang bagaimana. Strategi pengelolaan menekankan pada penjadwalan penggunaan setiap komponen strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pengajaran, termasuk pula pembuatan catatan tentang kemajuan belajar siswa.¹⁶

Strategi pembelajaran dikatakan sangat berguna baik bagi guru maupun siswa dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan bagi siswa, strategi pembelajaran dapat mempermudah memahami isi pembelajaran. Karena itu, kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa strategi, berarti melakukan kegiatan tanpa pedoman dan arah yang jelas, sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Sebagai salah satu bidang keahlian, strategi pembelajaran menjadi barometer guru profesional. Guru sebagai pendidik profesional memiliki tanggung jawab penuh dalam kegiatan pembelajaran. Setiap guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pelaksanaan

¹⁶Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Cet, I; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 45.

pembelajaran. Dimaksudkan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh siswa. Tujuan pembelajaran akan efektif jika guru memiliki kompetensi, kemahiran, dan kecakapan atau keterampilan yang memadai.

Berpijak pada pandangan di atas maka kegiatan pembelajaran hendaknya dilaksanakan oleh guru yang profesional dalam bidang strategi pembelajaran, karena kalau tidak maka tujuan pembelajaran mengalami kegagalan. Hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah Muhammad SAW.

حَدَّثَنَا هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (١٧)

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Hilal bin Ali dari 'Atho' bin yasar dari Abu Hurairah radhilayyahu'anhu mengatakan; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi." Ada seorang sahabat bertanya, bagaimana maksud amanat disia-siakan? ' Nabi menjawab; “Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu”. (HR. Al-Bukhari).

Hadis tersebut bersifat umum, bahwa setiap pekerjaan harus diurus atau dikerjakan oleh orang yang memiliki keahlian khusus pada pekerjaan itu. Dalam konteks pembelajaran, harus dilakukan oleh guru profesional yaitu guru yang memiliki kompetensi dalam mengembangkan dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Kalau tidak, maka kegiatan pembelajaran tidak akan pernah diperoleh hasil sesuai yang diharapkan.

¹⁷ Irsyadu Sari Syarah, *Shahih Bukhari*, Juz 13 (Darul Fikri Bairut-Libanon 1990 M), h. 577.

Demikian pentingnya suatu pekerjaan di luar kompetensinya sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-Isra/17:36 sebagai berikut:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabannya. (Q.S al-Isra/17:36)

Ayat di atas memberikan gambaran tentang guru profesional. Mereka harus mempunyai keahlian khusus dalam mengajar. Karena seorang guru hendaknya memiliki 4 kompetensi yang ada pada dirinya. Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesi.

c. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Terdapat berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat dipilih dan digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Agar diperoleh tahapan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien, maka guru harus mampu menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan.¹⁸ Dalam memilih strategi pembelajaran selayaknya didasari pada berbagai pertimbangan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa, situasi lingkungan yang akan dihadapinya. Berikut ini terdapat lima strategi pembelajaran antara lain:

1) Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)

¹⁸Syamsu S, *op. cit.*, h. 48.

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Wina Sanjaya memandang strategi ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Guru menyampaikan materi secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik.¹⁹ Berdasarkan pendapat tersebut, dipahami bahwa guru dalam menyampaikan informasi mengenai bahan pelajaran dalam bentuk lisan atau ceramah.

Strategi pembelajaran ekspositori memiliki beberapa karakteristik antara lain:

- a) Strategi pembelajaran ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal.
- b) Materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi seperti data dan fakta.
- c) Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi yang dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.²⁰

Adapun langkah-langkah pelaksanaannya

¹⁹Wina Sanjaya, *op. cit.*, h. 299.

²⁰Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), h. 73

Ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran ekspositori. Wina Sanjaya mengemukakan langkah-langkah dalam pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori yaitu:

a) Persiapan (*preparation*)

Berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran, maka dalam strategi ekspositori langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat bergantung pada langkah persiapan.

b) Penyajian (*presentation*)

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Yang harus dipikirkan oleh setiap guru dalam penyajian ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa.

c) Korelasi (*correlation*)

Langkah korelasi adalah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.

d) Menyimpulkan (*generalization*)

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti (*core*) dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah menyimpulkan merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori, sebab melalui langkah menyimpulkan siswa dapat mengambil intisari dari proses penyajian. Menyimpulkan dapat berarti

pula memberikan keyakinan kepada siswa tentang kebenaran suatu paparan. Dengan demikian, siswa tidak merasa ragu lagi akan penjelasan guru.

e) Mengaplikasikan (*aplication*)

Langkah aplikasi adalah langkah untuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori, sebab melalui langkah ini guru dapat mengumpulkan informasi dari siswa tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran.²¹

2) Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri pada hakikatnya adalah kegiatan belajar yang menekankan pada proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal. Proses belajar tidak sekedar proses menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan, tetapi membuat pengetahuan yang diperoleh bermakna untuk siswa melalui keterampilan berpikir.

Strategi pembelajaran inkuiri memiliki beberapa karakteristik antara lain:

a) Strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subyek belajar.

b) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri yang sifatnya sudah pasti dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri.

²¹Wina Sanjaya, *op. cit.*, h. 301-303.

c) Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.²²

Adapun langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri.

Dalam melaksanakan strategi pembelajaran inkuiri maka hal yang perlu diperhatikan guru adalah prosedur atau langkah-langkah pelaksanaannya. Secara umum langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri sebagai berikut:

a) Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana dan iklim pelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Suasana kelas yang kondusif sangat berkontribusi bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif.

b) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berfikir memecahkan teka-teki.

c) Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Kemampuan atau potensi individu untuk berfikir pada dasarnya sudah dimiliki sejak individu itu lahir.

²²*Ibid*, h. 304.

d) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data merupakan aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam strategi pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual.

e) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Hal yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan.

f) Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan gongnya dalam proses pembelajaran. Sering terjadi oleh karena banyaknya data yang diperoleh, menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan.²³

3) Strategi Pembelajaran Kontekstual

Kunandar mengemukakan pandangannya bahwa strategi pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan

²³*Ibid*, h. 54-55.

sekedar mengetahuinya.²⁴ Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorongnya membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan strategi ini siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari proses mengkonstruksi sendiri sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Adapun Langkah-langkah Pelaksanaannya

Untuk menerapkan pembelajaran kontekstual, guru perlu memegang prinsip pembelajaran sebagai berikut:

- a) Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa. Artinya, isi kurikulum dan metodologi yang digunakan untuk mengajar harus didasarkan pada kondisi sosial, emosional, dan perkembangan intelektual siswa. Jadi, usia dan karakteristik individu siswa serta kondisi sosial dan lingkungan budaya siswa haruslah menjadi perhatian di dalam merencanakan pembelajaran.
- b) Membentuk kelompok belajar yang saling tergantung. Artinya, siswa saling belajar dari sesamanya di dalam kelompok-kelompok kecil dan belajar bekerja sama dalam tim lebih besar.
- c) Menyediakan lingkungan yang mendorong pembelajaran mandiri.

²⁴Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 293.

d) Mempertimbangkan keragaman siswa. Artinya di kelas guru harus mengajar siswa dengan berbagai keragamannya berdasarkan latar belakang siswa baik sisi kelebihan maupun sisi kekurangannya.²⁵

4) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Kunandar mendefinisikan pembelajaran berbasis masalah yaitu suatu strategi pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.²⁶

Peran guru dalam pembelajaran berbasis masalah adalah menyajikan materi berbasis masalah, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. Implikasi daripada strategi pembelajaran ini adalah siswa merasa tertarik belajar secara kolaboratif mencari atau menemukan masalah, pemecahan masalah, sampai pada penarikan kesimpulan tanpa merasa bosan.

5) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Kunandar mengemukakan bahwa strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa, melibatkan sejumlah siswa dalam kelompok-kelompok kecil, tingkat kemampuannya berbeda, untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.²⁷

²⁵Kunandar, *op. cit.*, h. 303.

²⁷*Ibid*, h. 359.

2. Pengertian dan Macam-macam minat

a. Pengertian minat, belajar dan minat belajar.

Sebelumnya peneliti mengemukakan beberapa masalah tentang minat belajar, maka terlebih dahulu peneliti akan menguraikan beberapa pengertian mengenai minat, belajar dan minat belajar.²⁸

1) Pengertian minat

Dalam kehidupan ini tentunya akan selalu berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain, benda, situasi dan aktivitas. Aktivitas yang terdapat disekitar kita, dalam berhubungan tersebut mereka mungkin bersikap menerima, membiarkan, atau menolaknya. Apabila seseorang menaruh minat itu, berarti kita menyambutnya atau bersikap positif dan berhubungan dengan obyek atau lingkungan tersebut dengan demikian maka akan cenderung untuk memberi perhatian dan melakukan tindakan lebih lanjut.

Jadi secara sederhana minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang lain, aktivitas atau solusi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam bahasan tersebut suatu pengertian di dalam minat ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha untuk mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai, berhubungan dengan subjek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik atau obyek.²⁹

²⁸*Ibid*, h. 354.

²⁹Abdurrahman Saleh dan Muhibbin Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Cet, I; Jakarta: Kencana, 2004), h. 263.

Menurut Tampubolon, mengatakan bahwa minat adalah perpaduan keinginan yang dapat berkembang jika ada motivasi.³⁰ Jika minat dan motivasi tidak ada, pada umumnya kebiasaan tidak tumbuh dan berkembang, tempat yang baik untuk menumbuhkan minat dan mengembangkan kebiasaan membaca adalah di rumah dan di sekolah.

Minat juga berhubungan erat dengan motivasi, motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah bila minat merupakan alat motivasi yang pokok. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat belajar siswa agar pembelajaran yang diberikan mudah dipahami oleh siswa.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar dan minat juga merupakan kecenderungan jiwa yang akan menetapkan untuk merasa tertarik pada bidang tertentu. Minat seseorang terhadap sesuatu objek merupakan stimulasi yang berpengaruh terhadap seseorang.

Menurut Djaali mengatakan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan kepada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.³¹ Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang lain. Sesuatu yang berharga bagi orang lain adalah yang sesuai dengan kebutuhannya.³²

³⁰Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*, (Cet, I; Bandung: Angkasa, 1993), h. 41.

³¹Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Cet, I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 121.

³²Zakiah Darajat, *Pengajaran Agama Islam*, (Cet, III; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 133.

2) Pengertian Belajar

Belajar merupakan perubahan-perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, belajar itu akan lebih baik, kalau si subyek itu melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.

Dalam perspektif keagamaanpun (dalam hal ini Islam), belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat.³³ Belajar adalah pengalaman yang universal. Setiap orang harus selalu belajar sepanjang hidupnya. Balita harus belajar bicara, berpakaian dan makan sendiri. Para remaja harus melakukan kebiasaan-kebiasaan sosial yang dapat diterima oleh masyarakat. Orang dewasa harus belajar bagaimana melakukan pekerjaan dan memenuhi tanggung jawab kehidupan rumah tangganya.³⁴

Kesimpulannya belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu, perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

3) Minat belajar

Minat erat hubungannya dengan perhatian, karena siswa itu cenderung tidak mau memperhatikan pelajaran yang tidak diminatinya. Karena minat adalah

³³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet, I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 20.

³⁴Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Cet, II; Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), h. 46.

bagian dari faktor utama yang akan menimbulkan kehendak pada diri siswa untuk memperhatikan pelajaran yang sedang diajarkan.

Minat atau *interest* adalah gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu.³⁵ Sedangkan belajar merupakan bagian yang tidak terpisah dalam kehidupan manusia. Belajar tidak hanya melibatkan penguasaan suatu kemampuan atau masalah akademik baru, tetapi juga perkembangan emosi, interaksi sosial, dan perkembangan individu.³⁶

Dari pengertian minat dan belajar tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa adalah mereka yang memiliki daya tarik untuk mengikuti mata pelajaran tersebut tanpa ada paksaan atau dorongan dari orang lain. Jadi minat belajar itu tidak dapat dipisahkan, sebab dengan adanya minat yang tinggi, memungkinkan hasil belajarnya baik atau berpotensi yang tinggi. Sebaliknya minat belajar yang kurang cenderung menghasilkan prestasi yang rendah.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan dalam Islam sering diungkapkan dalam bentuk *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, *al-ta'dib* dan *al-riyadlah*. Setiap *term* tersebut memiliki makna yang berbeda, karena disebabkan perbedaan konteks kalimatnya (*al-syiaq*

³⁵Netty Hartati, *Islam dan Psikologi*, (Cet, I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 53.

³⁶Wayan, Nur Kencana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Cet, IV; Surabaya: Usaha Offset Printing, 1986), h. 229.

al- kalam), walaupun dalam hal-hal tertentu *term-term* tersebut memiliki makna yang sama.

Telah disebutkan dalam penegasan istilah bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan.³⁷

Depdiknas menyatakan bahwa pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman dan dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain, dalam hubungannya dengan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan negara.³⁸

b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses pendidikan agama islam disekolah atau madrasah. Terdapat beberapa pendapat mengenai tujuan pendidikan agama islam ini. Diantaranya al-Attas, ia menghendaki tujuan pendidikan (Agama) Islam itu adalah manusia yang baik.

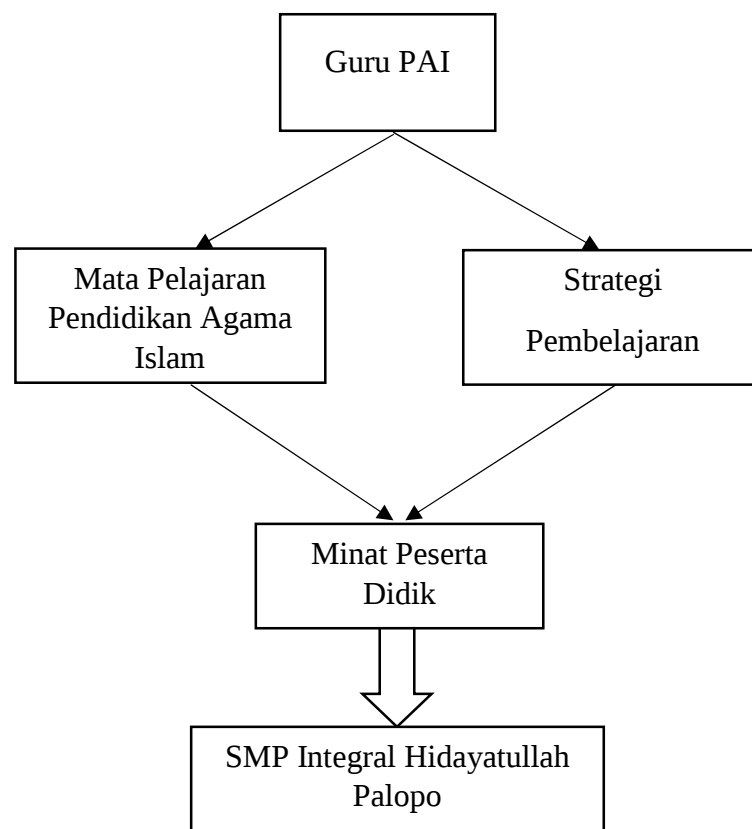
³⁷St. Marwiyah, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Makassar: Aksara Timur, 2015), h. 2.

³⁸*Ibid*, h. 2.

Sementara itu, Marimba mengatakan menurutnya tujuan pendidikan (Agama) Islam adalah terciptanya orang yang berkepribadian muslim. Berbeda dengan al-Abrasy, menghendaki tujuan akhir pendidikan (Agama) Islam itu adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia (akhlak al-karimah). Munir Musyi mengatakan tujuan akhir pendidikan Islam adalah manusia yang sempurna (al-Insan al-Kamil).

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Penelitian ini akan difokuskan pada *“Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Integral Hidayatullah Palopo”*. Bagan Kerangka Pikirnya 2.1



Dari bagan di atas memberikan gambaran bahwa, guru PAI di dalam proses belajar mengajar di kelas, menerapkan berbagai macam strategi pembelajaran. Dengan diterapkan strategi pembelajaran itu bisa meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Integral Hidayatullah Palopo. Jadi guru diharapkan bisa menerapkan strategi pembelajaran agar menarik siswa untuk mau belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni hanya mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi.¹

2. Pendekatan Penelitian

Adapun teknik pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan pedagogik, yakni pendekatan yang menghubungkan teori-teori pendidikan dengan fakta yang ada yaitu strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Integral Hidayatullah Palopo.
- b. Pendekatan psikologis, yakni pendekatan yang sangat penting dilakukan oleh pihak sekolah, dalam hal meningkatkan minat belajar siswa.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Integral Hidayatullah Palopo yang letaknya di jalan Hombes Batu, Kelurahan Batu Walenrang, Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut karena pada observasi banyak hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Khususnya berkaitan dengan minat peserta didik pada mata pelajaran

¹M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet, II; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 26

pendidikan agama Islam. Selain itu, jarak lokasi di sekolah tersebut dekat dan mudah dijangkau oleh peneliti.

C. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara, dan studi dokumentasi, sebagai berikut.

1. Data primer adalah data pokok, mengenai bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Integral hidayatullah Palopo informasi tersebut diperoleh dari kepala sekolah, Guru PAI, Siswa di SMP Integral Hidayatullah Palopo.

2. Data sekunder adalah data pendukung berupa dokumen kepustakaan, kajian-kajian teori, dan karya ilmiah yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti. Data tersebut digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer sehingga kedua jenis data tersebut dapat saling melengkapi dan memperkuat analisis permasalahan.

D. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang diharapkan dapat memberikan informasi atau lebih ringkasnya sumber data dalam penelitian adalah subyek dari

mana data tersebut diperoleh.² Untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi, maka peneliti mengambil data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup dan berkaitan dengan kajian penelitian ini.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini dibagi tiga subyek informasi, yaitu:

a. Kepala Sekolah SMP Integral Hidayatullah Palopo

Sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana berlangsungnya proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Integral Hidayatullah Palopo sejak berdirinya hingga saat ini, dan dapat memberikan informasi tentang upaya strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

b. Guru PAI di SMP Integral Hidayatullah Palopo

Di SMP Integral Hidayatullah Palopo mempunyai guru pendidikan agama Islam yang berjumlah 1 orang.

c. Peserta didik di SMP Integral Hidayatullah Palopo.

Peserta didik di SMP Integral Hidayatullah diambil dengan teknik *purposive* sampelnya yang bertujuan untuk memperoleh informasi sejauh mana tingkat minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah berpusat kepada peserta didik di SMP Integral Hidayatullah Palopo, yakni berkenaan dengan peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

²Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet, II; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 102.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan informan yakni kepala SMP Integral Hidayatullah Palopo, dan guru pendidikan agama Islam, yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informan, ataupun fakta dari obyek penelitian. Materi wawancara berkaitan dengan bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, serta strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Integral Hidayatullah Palopo.

2. Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan, khususnya di kelas pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam rangka menyelami obyek pengamatan, peneliti berusaha untuk merekam dan mencatat data dengan menggunakan alat bantu pengamatan antara lain, *field note* (catatan lapangan), kamera, dan catatan harian.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang profil sekolah, rencana pengembangan sekolah, surat keputusan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), peraturan, dokumen sekolah dan bahan-bahan informasi penunjang lainnya.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi. Mereduksi data berarti merekam, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.³ Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan selain dalam bentuk uraian singkat atau *teks naratif*, juga grafik atau matrik.⁴ Dengan demikian, akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya menarik kesimpulan dan verifikasi. Artinya, kesimpulan awal yang sifatnya sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Apabila kesimpulan awal tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung maka kesimpulan berubah. Sebaliknya, apabila kesimpulan

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Cet, XIII; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 247.

⁴*Ibid*, h. 249.

awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan *kredibel*.⁵

⁵*Ibid*, h. 252-253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum SMP Integral Hidayatullah Palopo*

Kota Palopo sebagai salah satu kota administratif setelah terpisah dari Kabupaten Luwu menempatkan bidang pendidikan sebagai salah satu ikon pembangunannya. Olehnya itu pemerintah Kota Palopo terus mengembangkan wadah pendidikan baik formal maupun nonformal. Salah satu sekolah formal di Kota Palopo adalah SMP Integral Hidayatullah yang didirikan oleh Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Palopo pada tahun 2007. Bangunan sekolah berada diatas lokasi tanah wakaf yang berdampingan dengan sekolah formal lainnya yakni TK dan SD. SMP Integral Hidayatullah didirikan pada tahun 2007 dan berada dalam lingkup Kementrian Pendidikan Nasional yaitu Dinas Pendidikan Kota Palopo. Beberapa ajang perlombaan tingkat Kota Palopo, pernah menjuarai lomba tahfidz yakni Juara II. Pendidikan di lembaga Hidayatullah secara umum didasari oleh konsep pendidikan integral yakni menghantarkan manusia menjadi sosok pribadi yang utuh, yang sesuai dengan misi dan orientasi penciptaannya yakni sebagai abdillah dan khalifatullah.

Bapak Nuzul Usman, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Integral Hidayatullah Palopo mengemukakan dalam wawancaranya bahwa pendidikan integral hidayatullah menyatukan 3 (tiga) integrasi kecerdasan yakni kecerdasan IQ (Intellectual Question), EQ (Emotional Question), dan SQ (Spiritual Question). Secara sederhana, kecerdasan IQ memuat tentang intelegensi sebagai potensi

utama dalam keberhasilan belajar. Intelegensi sebagai kemampuan kecerdasan seseorang dalam mengolah, menginterpretasi, memahami obyek-obyek pikiran. Sementara EQ secara sederhana ketika siswa mampu mengendalikan emosi, empati atas orang lain, senang bekerjasama, menunda kepuasan sesaat, berkepribadian stabil. Proses pembelajaran akan menempa siswa di SMP Integral Palopo untuk mengembangkan tiga kecerdasan tersebut dan selalu melalui tahap evaluasi dalam prosesnya.

Berikut adalah tabel kondisi guru dan staf di SMP Integral Hidayatullah Palopo:

Tabel 4. 1

Kondisi Tenaga Pendidik dan tenaga Operasional SMP integral Hidayatullah Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Nama/NIP	Bidang Studi Yang Diajarkan	Tugas Tambahan
1	Nuzul Usman, S.Pd	IPA Terpadu	Kepala Sekolah, BK
2	Abdul Wahab, S.Pd	Kelembagaan	Pengembangan Diri
3	Reskiyaman, S.Pd., M.M	PKN	Wali Kelas VIII Kepala TU
4	Drs. Alimun	PAI	Wali Kelas IX
5	Alauddin, S.Pd.I	Bahasa Arab	Wali Kelas VII
6	Saifullah Ahmad	Bhs. Inggris	
7	Mursalim, S.Pd	Matematika	
8	Susilawati, S.Pd	Matematika	
9	Lukman Alfath, S.Pd.I	Bhs. Indonesia	
10	Awaluddin, S.Pd	IPS Terpadu	
11	Darmawati, S.E	IPS Terpadu	
12	Suharjo, S.Ag	Hadits	

13	Umar Jamudi	Khot	
14	Nuni Jabbar, S.Pd	Bhs. Indonesia	
15	Ummul Mukminin, S.Pd	SKI	
16	Ummu Farah, S.Pd	Fiqih	
17	Mutmainnah, S.Ag	Bhs. Arab	
18	Ince Rismawati, S.Pd	IPA Terpadu	
19	Jumawir, S.Pd.I	Penjaskes	Wakil Kepala Sekolah
20	Yunasrif, S.Kom	TIK	
21	Tawakkal, S.Pd	Bhs. Indonesia	Bendahara
22	Ponco Prasetya		Bujang
23	Muhammad Fadil		Satpam

Sumber: Profil SMP Integral Hidayatullah Tahun Ajaran 2018/2019

Berikut adalah keadaan siswa di SMP Integral Hidayatullah tahun ajaran 2018/2019:

Tabel 4.2

Keadaan Siswa SMP Integral Hidayatullah Tahun Ajaran 2018-2019

KEADAAN MURID		K E L A S							JML SEMUA	
		VII		VIII		IX		JUMLAH		
		L	P	L	P	L	P	L		P
Pada Akhir Bulan Lalu		17	6	8	9	6	1	31	16	
Keluar Bulan ini		-	-	-	-	-	-	-	-	
Masuk bulan ini		-	-	-	-	-	-	-	-	
Pada akhir bulan ini		17	6	8	9	6	1	31	16	
JUMLAH MURID		17	6	8	9	6	1	47		47
Banyaknya bagian kelas		1		1		1		3		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa di SMP Integral Hidayatullah berjumlah 47 orang dengan perbandingan jenis kelamin siswa perempuan 16 dan siswa laki-laki 31. Jumlah kelas sebanyak 3 rombel.

B. Pembahasan

1. Minat Belajar Siswa di SMP Integral Hidayatullah Palopo.

Peserta didik di SMP Integral Hidayatullah Palopo menyatakan kecenderungannya terhadap pendidikan agama Islam ketika mengisi formulir pendaftaran. Hal tersebut merupakan kesan awal bahwa siswa memiliki minat terhadap mata pelajaran PAI. Hal tersebut dapat memberikan rasa senang dan merasa bermanfaat bagi dirinya, dan siswa tersebut dapat dikatakan bahwa siswa **berminat** atau memiliki minat belajar. *Minat* merupakan salah satu faktor psikis yang membantu dan mendorong individu dalam memberikan rangsangan terhadap suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah SMP Integral Hidayatullah Palopo yaitu Bapak Nuzul Usman, S.Pd yang menyatakan bahwa :

“Pada umumnya setiap siswa yang masuk di pesantren niatnya adalah menuntut ilmu agama, hal ini juga ditunjang oleh ketersediaan SDM atau guru PAI yang ada dan Alhamdulillah minat belajar siswa khususnya ke pelajaran agama sangat baik”¹

Proses observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian menunjukkan bahwa para siswa tertarik melakukan hal-hal yang telah dijadwalkan

¹ Nuzul Usman, S.pd. Kepala Sekolah SMP Integral Hidayatullah. *Wawancara*

sebagai sebuah kegiatan keagamaan berupa ibadah-ibadah yang rutin dan telah terjadwal untuk dilakukan oleh para siswa selama berada di sekolah dan di asrama. Hal tersebut berarti bahwa peserta didik memiliki minat yang besar untuk belajar di SMP Integral Hidayatullah.

Apabila melihat latar belakang keluarga siswa di SMP Integral Hidayatullah Palopo, umumnya merupakan anak-anak yang memiliki latar belakang yang beragam. Sebanyak 47 peserta didik, 50% memiliki latar belakang keluarga yang paham pendidikan dan paham agama, 30% memiliki latar belakang keluarga yang kurang paham pendidikan dan agama, sementara 20% memiliki latar belakang keluarga yang tidak peduli agama dan pendidikan. Minat belajar siswa sangat erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, factor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan.

2. Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di SMP Integral Hidayatullah Palopo

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru PAI maka didapatkan keterangan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran PAI di SMP Integral Hidayatullah berpedoman pada kurikulum KTSP. Berikut adalah keterangan wawancara dari Bapak Drs. Alimun sebagai guru PAI di SMP Integral Hidayatullah :

“Selama ini kami menyusun perangkat pembelajaran PAI di SMP Integral Hidayatullah berpedoman pada kurikulum KTSP dan untuk tahun ajaran 2019/2020 akan berpedoman pada kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Pelatihan-pelatihan menyusun perangkat pembelajaran yang diadakan oleh

*lembaga-lembaga pendidikan juga kami ikuti untuk menambah pengalaman dan pengetahuan tentang perangkat pembelajaran PAI”.*²

Tanggapan siswa melalui wawancara terhadap profesinalisme guru di SMP Integral Hidayatullah memiliki pandangan bahwa guru SMP Integral Hidayatullah profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Beberapa siswa yang peneliti wawancarai menyatakan bahwa mereka senang dengan proses pembelajaran yang terjadi baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Di luar kelas yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan kepesantrenan yang terjadwal baik di dalam mesjid, asrama maupun di sekolah.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung tentang sosok guru di SMP Integral Hidayatullah, adalah bahwa guru di SMP Integral Hidayatullah umumnya profesional dalam menjalankan tugasnya. Hal tersebut dapat diamati dari kedisiplinan guru dalam belajar. Kedisiplinan ini dapat diamati dari perangkat pembelajaran guru berupa perencanaan-perencanaan pembelajarannya. Kesesuaian antara rencana pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajarannya baik dari segi waktu maupun ketuntasan bahan ajar yang diberikan. Profesionalisme yang ditunjukkan oleh guru di SMP Integral Hidayatullah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan siswa.

Dalam proses wawancara peneliti mendapatkan informasi bahwa siswa menjawab bahwa guru di SMP Integral Hidayatullah selalu menyelesaikan bahan

² Drs. Alimun. Guru PAI SMP Integral Hidayatullah. *Wawancara*.

ajarnya tepat waktu. Meskipun demikian, masih ada siswa yang menganggap bahwa guru tidak tepat waktu dalam menyelesaikan bahan ajarnya. Adapun siswa yang beranggapan demikian dalam observasi peneliti adalah siswa yang juga terkadang kurang mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas karena membolos. Salah satu faktor keberhasilan belajar siswa adalah ketuntasan belajar bagi seorang guru. Apabila guru tidak menyelesaikan ketuntasan belajarnya maka siswa akan membangun persepsi bahwa guru tersebut tidak profesional dan banyak membuang waktu dalam tugasnya untuk mendidik.

Penerapan beberapa metode pembelajaran oleh guru adalah salah satu strategi untuk membangkitkan minat belajar peserta didik. Hasil observasi peneliti bahwa guru dalam hal menggunakan metode bervariasi tergolong baik. Guru dalam mengajar menggunakan beberapa metode dalam mengajar seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi. Bapak Drs. Alimun menyatakan dalam wawancaranya bahwa :

“ Jika hanya menggunakan satu metode saja dalam mengajar jadinya siswa akan cepat merasa bosan, jadi dalam mengajar harus diterapkan beberapa metode seperti ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi ”

Umumnya guru di SMP Integral Hidayatullah menerapkan metode ceramah dan diskusi dalam pembelajarannya. Metode ceramah dalam pembelajaran PAI masih dominan diterapkan oleh guru-guru di SMP Integral Hidayatullah palopo. Beberapa siswa dalam proses observasi dan wawancara menyukai metode ceramah dan metode diskusi. Selain kedua metode tersebut, guru PAI di SMP

Integral Hidayatullah menerapkan metode tanya jawab. Bagi peserta didik, metode diskusi dan tanya jawab adalah metode yang dapat meningkatkan minat belajar mereka. Beberapa alasan dikemukakan bahwa metode diskusi dapat membantu siswa menyampaikan gagasan tentang materi pembelajaran sementara metode tanya jawab dapat membantu peserta didik di SMP Integral Hidayatullah Palopo menanyakan hal-hal yang belum mereka ketahui dan mendorong minat mereka untuk mencari tahu jawaban-jawaban dari setiap pertanyaan-pertanyaan yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu faktor penentu keberhasilan belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran terdiri atas metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan lain-lain.

Guru di SMP Integral Hidayatullah umumnya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajarannya untuk beberapa pokok bahasan yang menyangkut materi-materi yang bersentuhan langsung dengan kehidupan siswa misalnya tentang puasa, akhlak, dan sifat-sifat baik dan buruk. Beberapa peserta didik berpendapat bahwa metode tanya jawab dalam pembelajaran di SMP Integral Hidayatullah masih kurang diminati oleh siswa.

Metode tanya jawab ini masih cenderung ditakuti oleh siswa sebab persepsi yang terbangun terhadap metode ini adalah bahwa guru mencari tahu tentang sejauh mana tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap bahan ajar yang telah diberikan. Bagi siswa yang memang memiliki prestasi yang baik akan memperlihatkan antusiasme yang bagus ketika guru menerapkan metode ini, sementara itu siswa yang memiliki pengetahuan di bawah rata-rata akan

memperlihatkan sikap cemas jika guru menerapkan metode ini disebabkan oleh kesiapan mereka yang kurang bahkan tidak ada ketika guru melakukan tanya jawab.

Pada dasarnya metode ini tidak hanya digunakan untuk mencari tahu tentang tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, akan tetapi juga dapat digunakan oleh guru saat memulai pelajaran untuk mengetahui sejauh mana wawasan siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Metode tanya jawab juga dapat digunakan untuk mengingatkan kembali siswa tentang bahan ajar yang telah pernah diberikan. Tanya jawab dapat berbentuk lisan dan dapat juga berbentuk tulisan

Penerapan metode diskusi oleh guru di SMP Integral Hidayatullah, para siswa cenderung memposisikan guru sebagai pemberi informasi. Dalam kegiatan wawancara dalam rangka penelitian ini, beberapa siswa beranggapan bahwa ketika berdiskusi, siswa masih kurang dalam hal memberikan informasi dari bahan yang didiskusikan, sehingga guru diharapkan dapat menyediakan sumber informasi sebanyak-banyaknya seperti buku, layanan online, dan lain sebagainya.

Guru sebagai teman diskusi bagi siswa dapat menjadikan hubungan antara guru dan siswa sebagai hubungan yang saling menguntungkan. Siswa akan merasa mendapatkan wadah untuk membicarakan hal-hal yang ingin diketahuinya. Apabila dalam suatu kegiatan diskusi, posisi guru sebagai teman diskusi akan membuat hubungan guru dan siswa menjadi cair. Siswa tidak akan

merasa malu untuk menyampaikan gagasan-gagasannya dan bersikap terbuka dengan pendapat orang lain.

Guru sebagai pemberi informasi dalam kapasitasnya sebagai ilmuwan. Guru telah memiliki kualifikasi keilmuan yang menjadikannya disebut sebagai pemberi informasi. Posisi guru sebagai pemberi informasi dalam kegiatan diskusi menjadikan siswa sebagai penerima informasi. Hubungan seperti ini akan menjadi baik apabila terjadi hubungan timbal balik dimana pemberi informasi dan penerima informasi mampu mengolah informasi tersebut sebagai pesan-pesan yang bermanfaat.

Metode demonstrasi/praktek dalam pembelajaran di SMP Integral Hidayatullah mempengaruhi prestasi siswa dalam hasil belajarnya. Penelitian yang telah dilakukan dalam proses observasi dan wawancara ditemukan bahwa prestasi siswa SMP Integral Hidayatullah meningkat karena pengaruh metode demonstrasi/praktek. Adapun metode demonstrasi/praktek dalam pembelajaran PAI adalah tampil menyampaikan ceramah Islam dengan beberapa pilihan tema yang dapat dipilih sendiri. Siswa menganggap bahwa prestasi siswa tidak meningkat akibat pengaruh metode demonstrasi/praktek dalam pembelajaran yang diterapkan oleh guru SMP Integral Hidayatullah.

Metode demonstrasi atau praktek juga diterapkan untuk materi yang membutuhkan penjelasan melalui gerakan-gerakan yang diperlihatkan kepada siswa. Biasanya materi-materi tersebut menyangkut; gerakan-gerakan tubuh dalam shalat, gerakan mulut ketika belajar bacaan al-Qur'an, dan lain-lain.

Observasi dan wawancara pada siswa di SMP Integral Hidayatullah didapatkan informasi bahwa siswa menganggap penting adanya pendidikan agama Islam baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Olehnya itu, kegiatan pembelajaran PAI, baik formal maupun non formal bagi para siswa merupakan proses yang akan dilalui melalui usaha yang sungguh-sungguh dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut merupakan situasi dimana siswa ditumbuhkan minat belajarnya.

Pentingnya Pendidikan Agama Islam yang dirasakan oleh siswa SMP Integral Hidayatullah dengan sendirinya telah membangun hubungan saling membutuhkan antara guru SMP Integral Hidayatullah dengan siswa. Dengan adanya hubungan saling membutuhkan ini, guru akan berusaha menyajikan bahan ajarnya yakni dalam bentuk yang lain seperti hubungan kerjasama dalam perayaan hari-hari besar Islam seperti perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan Isra' Mi'raj, pelaksanaan amaliah Ramadhan, pelaksanaan zakat fitrah di Hari Raya Idhul Fitri serta berkurban di Hari Raya Idhul Adha.

Kegiatan-kegiatan tersebut meskipun hanya bersifat seremonial atau perayaan-perayaan biasa saja, akan tetapi jika dilakukan terus menerus akan mampu menjaga nilai-nilai akar budaya Islam sehingga pendidikan agama Islam hari ini dan di masa-masa yang akan datang tetap mampu diselenggarakan dan dijaga. Pendidikan Agama Islam pada SMP Integral Hidayatullah dipelajari dalam bentuk pokok-pokok yang membahas langsung tentang kehidupan umat Islam, yaitu tentang konsepsi perilaku Islami, baik secara individual maupun secara sosial. Pendidikan Agama Islam bersumber dari al-Qur'an dan al-Sunnah serta di

dalamnya terangkum berbagai cara beribadah, berperilaku, dan bermasyarakat sesuai dengan cara yang diridhai Allah swt Pendidikan Agama Islam juga membahas tentang sikap penghambaan kepada Allah swt dan menjadikan Rasulullah sebagai teladan hidupnya. Dengan demikian, guru harus mengarahkan agar Pendidikan Agama Islam tidak dianggap sebagai pelajaran hafalan atau hanya sebagai penguat hujjah tanpa aplikasi dalam kehidupan pribadi dan masyarakatnya.

Alternatif-alternatif kegiatan atau aktivitas yang sengaja dirancang oleh guru dan siswa dalam menjaga nilai-nilai ajaran agama Islam akan membangun sebuah hubungan akidah yang dilandasi oleh ukhuwah Islamiyah. Pendidikan agama di SMP Integral Hidayatullah sangat berperan dalam pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak didik. Hal ini karena pendidikan agama di sekolah dapat melatih anak didik untuk melakukan ibadah praktek-praktek keagamaan. Hubungan seperti ini akan membawa kesan bagi siswa dan guru di SMP Integral Hidayatullah yang akan menjadi spirit atau pemberi semangat dalam kegiatan formal mereka yaitu proses belajar mengajar di dalam kelas. Guru SMP Integral Hidayatullah bahkan dapat menjadikan hubungan tersebut sebagai salah satu aspek penilaian dalam menentukan keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam.

SMP Integral Hidayatullah sebagai sekolah yang berbasis keagamaan selayaknya mampu mempertahankan hubungan tersebut untuk menjaga kelanggengan madrasah baik secara institusional atau sekolahnya maupun dari segi penjagaan nilai-nilai ajarannya.

Salah satu tujuan penggunaan kurikulum adalah meningkatkan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa. Pendidikan sebagai proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, psikomotor) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional dan sosial, spritual, dan kinestetik peserta didik.³

Dalam kegiatan belajar mengajar guru berusaha menyampaikan sesuatu hal yang disebut “pesan“. Sebaliknya, dalam kegiatan belajar siswa juga berusaha memperoleh sesuatu hal. Pesan atau sesuatu hal tersebut dapat berupa pengetahuan, wawasan, keterampilan, atau “isi ajaran“ yang lain seperti kesenian, kesusilaan, dan agama. Proses memberikan “pesan” inilah yang membutuhkan pedoman agar dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kurikulum dapat menjadi patron dalam melakukan proses pembelajaran tersebut.

Guru di SMP Integral Hidayatullah berusaha untuk melakukan proses pembelajaran terhadap bidang studi yang diajarkannya secara maksimal melalui penggunaan kurikulum sebagai acuan pembelajarannya. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku secara kaku dalam artian hanya sesuai dengan apa yang ada dalam kurikulum sebab tidak menutup kemungkinan khazanah atau wawasan pengetahuan siswa justru meluas disebabkan oleh pengaruh lingkungan dan perkembangan media komunikasi dan informasi.

³ Bambang Soehendro. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). Jakarta: Juni 2006. h.8.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya pengadaan kurikulum sangat berperan dalam meningkatkan proses belajar siswa di SMP Integral Hidayatullah.

3. Hambatan-hambatan yang muncul pada guru dalam upaya menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMP Integral Hidayatullah Palopo

Berdasarkan pengalaman peneliti, pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran. Hanya sebagian kecil saja siswa yang bisa memahami dan mengerjakan tugas dengan semangat. Sebagian besar siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan perasaan terpaksa atau takut. Hal ini menyebabkan tugas yang diberikan hasilnya kurang memuaskan sehingga terkesan asal jadi. Jika mereka ditanya, alasannya mereka tidak terlalu tertarik dengan metode pelajaran yang digunakan oleh guru. Dengan kondisi seperti ini, guru perlu mencari upaya bagaimana menumbuhkan minat belajar siswa terutama dalam pembelajaran PAI.

Adapun cara guru dalam meningkatkan dan mengembangkan minat belajar siswa yang diutarakan oleh Drs. Alimun yaitu sebagai berikut :

1. Menggunakan minat-minat siswa yang telah ada

Cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada subyek baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang sudah ada.

2. Membentuk minat-minat baru pada diri siswa

Dengan membentuk minat-minat baru pada diri siswa, berarti memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara materi pelajaran yang akan disampaikan dengan materi pelajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa mendatang.

3. Memberikan insentif

Insentif disini merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau dilakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik.

Berdasarkan wawancara diatas maka hal ini bisa dicapai melalui jalan memberi informasi pada siswa tentang bahan yang akan disampaikan dengan menghubungkan bahan pelajaran yang lalu, kemudian diuraikan kegunaannya di masa yang akan datang.

Minat belajar akan tumbuh apabila kita berusaha mencari berbagai keterangan selengkap mungkin mengenai mata pelajaran itu, umpamanya arti penting atau pesonanya dan segi-segi lainnya yang mungkin menarik. Keterangan itu dapat diperoleh dari buku pegangan, ensiklopedi, guru dan siswa senior yang tertarik atau berminat pada mata pelajaran itu. Disamping itu perlu dilakukan kegiatan yang berhubungan dengan mata pelajaran itu, misalnya pada mata pelajaran Fiqih usahakan mengikuti apa yang harus dilakukan apakah dengan praktek berwudhu atau praktek ibadah sholat. Dengan langkah-langkah itu minat siswa terhadap mata pelajaran itu akan tumbuh. JT. Loekmono mengemukakan

bahwa cara-cara untuk menumbuhkan minat belajar pada diri siswa adalah sebagai berikut :

- a. Periksa kondisi jasmani anak, untuk mengetahui apakah segi ini yang menjadi sebab.
- b. Gunakan metode yang bervariasi dan media pembelajaran yang menarik sehingga dapat merangsang anak untuk belajar.
- c. Menolong anak memperoleh kondisi kesehatan mental yang lebih baik.
- d. Cek pada orang atau guru-guru lain, apakah sikap dan tingkah laku tersebut hanya terdapat pada pelajaran saudara atau juga ditunjukkan di kelas lain ketika diajar oleh guru-guru lain.
- e. Mungkin lingkungan rumah anak kurang mementingkan sekolah dan belajar. Dalam hal ini orang-orang di rumah perlu diyakinkan akan pentingnya belajar bagi anak.
- f. Cobalah menemukan sesuatu hal yang dapat menarik perhatian anak, atau tergerak minatnya. Apabila minatnya tergerak, maka minat tersebut dapat dialihkan kepada kegiatan-kegiatan lain di sekolah.

Pendapat lain yang berkaitan dengan upaya menumbuhkan atau meningkatkan minat belajar, dikemukakan oleh The Liang Gie yang menyatakan bahwa ada 5 motif penting yang dapat mendorong siswa untuk melakukan studi sebaik-baiknya, yaitu :

- a. Suatu hasrat keras untuk mendapatkan angka-angka yang lebih baik dalam sekolah.

- b. Suatu dorongan batin untuk memuaskan rasa ingin tahu dalam satu atau lain bidang studi.
- c. Hasrat untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi.
- d. Hasrat untuk menerima pujian dari orang tua, guru, atau teman.
- e. Cita-cita untuk sukses di masa depan dalam suatu bidang khusus.⁴

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan dapat dipahami bahwa banyak sekali faktor yang dapat menumbuhkan atau membangkitkan minat belajar bagi siswa. Tinggal bagaimana upaya yang harus kita lakukan sebagai seorang guru dalam memecahkan masalah ini, sehingga siswa terbantu untuk menemukan minatnya dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya upaya dari guru dan pihak lain dalam menumbuhkan minat belajar bagi siswa, diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akhirnya tertuju pada keberhasilan belajar siswa.

Guru adalah pengajar yang mendidik. Ia tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan kemampuannya, tetapi juga menjadi pendidik pemuda generasi bangsanya. Guru yang mengajar siswa adalah seorang pribadi yang tumbuh menjadi penyandang profesi bidang studi tertentu. Sebagai seorang pribadi ia juga mengembangkan diri menjadi pribadi utuh. Sebagai seorang diri yang mengembangkan keutuhan pribadi, ia juga menghadapi masalah pengembangan diri, pemenuhan kebutuhan hidup sebagai manusia.

Tugas utama seorang guru adalah mengajarkan siswa. Ini berarti bahwa bila guru bertindak mengajar, maka diharapkan siswa belajar. Namun adakalanya

⁴ <http://digilib.uinsby.ac.id/5670/5/Bab202.pdf>

di dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sering di temukannya masalah-masalah yang berkenaan dengan belajar yang dialami siswa tersebut. Masalah-masalah tersebut dipengaruhi oleh faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa) dan juga oleh faktor eksternal (yang berasal dari luar siswa itu sendiri).

Masalah-masalah yang dialami oleh siswa apabila tidak segera diatasi tentunya akan menghambat proses belajar siswa dan akan berdampak pada pencapaian tujuan dari belajar tersebut. Siswa akan berhasil dalam proses belajar apabila siswa itu tidak mempunyai masalah yang dapat berpengaruh proses belajarnya. Jika terdapat siswa yang mempunyai masalah dan permasalahan siswa tersebut tidak segera ditemukan solusinya. Siswa akan mengalami kegagalan atau kesulitan belajar yang dapat mengakibatkan rendah prestasinya /tidak lulus, minat belajar atau tidak dapat melanjutkan belajar. Karena salah satu tujuan siswa bersekolah adalah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuannya. Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Untuk itu, sebagai seorang guru ataupun pendidik kita harus mengetahui kondisi siswa agar tercipta proses pembelajaran yang baik dan kondusif.

Adapun upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengatasi siswa yang bermasalah dalam proses pembelajaran yaitu :1). Melakukan pendekatan terhadap siswa, 2). Pencarian data tentang masalah yaitu dengan berkomunikasi dengan orang tua siswa dan wali kelas, 3). Melakukan konsultasi secara pribadi.

Dengan diadakannya upaya seperti itu diharapkan bisa mengurangi masalah-masalah yang ada pada siswa.

Perkembangan teknologi terutama dalam teknologi informasi dan komunikasi telah menyediakan lingkungan belajar yang jauh berbeda. Dengan perubahan yang sedemikian cepat dan tersedianya informasi yang deras dan beragam, tatakelola pendidikan terutama pada level sekolah perlu juga melakukan perubahan yang antisipatif. Sejak beberapa dekade, pendidikan di Indonesia dengan segala upaya melalui berbagai kebijakan nasional terutama dalam penataan kurikulum masih belum mampu untuk memperbaiki kinerja belajar anak-anak di Indonesia. Sebagai ukurannya dapatlah dirujuk hasil PISA (the Programme for International Student Assessment) tahun 2012 telah menempatkan anak-anak Indonesia berada pada posisi ke-64 dari 65 negara yang disurvei untuk bidang matematika, membaca, dan sains dikaitkan dengan permasalahan kehidupan. Secara kritis dapat dilihat bahwa ada sesuatu yang keliru dalam proses interaksi guru dan siswa dalam pendidikan di Indonesia.

Ukuran-ukuran keberhasilan dalam pendidikan anak yang saat ini mayoritas tertanam di benak para orangtua adalah bagaimana anak-anak mereka dapat memperoleh nilai ujian (yang notabene fokus pada kemampuan kognitif dan dipersempit pada menghafal penyelesaian soal). Kegagalan dalam capaian nilai ini akan menjadi alasan pada kegagalan anak untuk memperoleh sekolah favorit. Sekali lagi juga perlu digaris bawahi bahwa sekolah favorit adalah sekolah yang siswanya lulus dengan nilai ujian yang tinggi pada jenis soal seperti disebutkan

tadi. Ini yang menjadikan rantai kinerja pendidikan berjalan pada hal-hal yang tidak substansial bagi kehidupan anak di masa dewasa mereka.

Dapat disadari bersama, bahwa sesungguhnya dengan tersedianya sumber belajar dengan berbagai bentuk media yang demikian beragam, hal ini akan menjadi peluang bagi perbaikan kinerja belajar anak. Hanya saja memang ada periode transisi yang menempatkan guru atau pengelola pendidikan dengan anak-anak (siswa). Guru atau pengelola pendidikan yang dapat dianggap sebagai digital immigrant memiliki kecenderungan tidak mudah beradaptasi dengan teknologi informasi dan komunikasi. Sementara siswa yang merupakan digital native cenderung cepat beradaptasi dan nyaman dengan teknologi informasi dan komunikasi. Kesenjangan ini yang perlu dicarikan alternatif dalam usaha memperbaiki kualitas pendidikan. Salah satu alternatif adalah mengubah fokus interaksi guru dan siswa. Guru dan pengelola pendidikan fokus pada transfer nilai-nilai dan moral dalam kehidupan yang diukur misalnya pada seberapa siswa memiliki sikap berbagi dengan sesama, kemampuan berfikir kritis, kemampuan bekerjasama, kemampuan belajar dengan cepat, religiusitas yang tinggi, kreativitas dan hal-hal lain yang akan bersifat langgeng dan dapat diwariskan.

Keterampilan dan pengetahuan seperti itu yang sebenarnya akan terus-menerus digunakan oleh anak-anak setelah dewasa nanti. Sementara ilmu pengetahuan yang bersifat knowledge akan cenderung berubah seiring dengan penemuan-penemuan baru dalam sains dan teknologi. Untuk yang kedua ini maka strategi pembelajaran yang memanfaatkan berbagai sumber belajar, rekan belajar

yang luas, pelibatan belajar dengan para ahli, berbasis teknologi informasi dan komunikasi akan dapat diterapkan.

Perubahan dalam pengelolaan pendidikan ini yang diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Tentu ide ini bukan suatu yang dapat diselesaikan dalam waktu beberapa tahun. Perlu perubahan dan kesadaran para pelaku dan pengambil kebijakan pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Integral Hidayatullah Palopo tergolong baik, hal ini disebabkan oleh guru PAI yang profesional dalam menjalankan tugasnya yaitu dengan kedisiplinan guru dalam mengajar.

2. Strategi guru untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Integral Hidayatullah Palopo melalui strategi pembelajaran inkuiri yang dilaksanakan dengan membangkitkan dan mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Selain itu guru PAI juga menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi.

3. Kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Integral Hidayatullah Palopo yaitu kurangnya gairah siswa dalam mengikuti pembelajaran, Masalah ini dipengaruhi oleh faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa) dan juga oleh faktor eksternal (yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri).

B. SARAN-SARAN

Setelah mengadakan penelitian maka peneliti memberikan saran-saran terhadap strategi pembelajaran minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Integral Hidayatullah Palopo:

1. Kepada guru di SMP Integral Hidayatullah, khususnya dibidang PAI hendaknya memperhatikan dengan baik strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran agar dapat menarik perhatian dan minat belajar siswa, sehingga siswa lebih aktif dan bisa dengan mudah memahami materi yang telah diajarkan.

2. Kepada siswa di SMP Integral Hidayatullah Palopo agar mempertahankan dan meningkatkan minat belajarnya terutama pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Karena hasil belajar yang telah dicapai selama proses pembelajaran berlangsung terus mengalami peningkatan

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim.

Arikunto, Suharsimi, *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. II, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Darajat, Zakiyah, *Pengajaran Agama Islam*, Cet. III, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Cet. I, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Djamarah Syaiful Bahri dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. I, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.

Fauzi Ahmad, *Psikologi Umum*, Cet. II, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999.

Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012.

Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. I, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Hartati Netty, *Islam dan Psikologi*, Cet. I, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Ibrahim R. dan S Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Cet. II, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.

Indonesia Republik, Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Cet. IV, Jakarta: Sinar Grafika, 2011.

Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Cet. III, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Cet. III, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Rohani Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. II, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

- S Syamsu, *Strategi Pembelajaran (Meningkatkan Kompetensi Guru)*, Cet. I, Makassar: Aksara Timur, 2015.
- Sabri Ahmad, *Strategi Pembelajaran dan Micro Teaching*, Cet. I, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Saleh Abdurrahman dan Wahab Muhibbin Abdul, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Cet. I, Jakarta: Kencana, 2004.
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, Cet. XII, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. I, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Subana M. dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Cet. II, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Cet. XIII, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. XIII, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Syarah Sari Irsyadu, *Shahih Bukhari*, Juz 13 (Darul Fikri Bairut-Libanon 1990 M), h. 577.
- Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*, Cet. I, Bandung: Angkasa, 1993.
- Uno Hamzah B. dan Mohammad Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, Cet. I, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Wayan, Kencana Nur dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, Cet. IV, Surabaya: Usaha Offset Printing, 1986.
- Yaumi Muhammad, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, Cet. I, Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2013.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



**DINAS PENDIDIKAN KOTA PALOPO
SMP INTEGRAL HIDAYATULLAH
KOTA PALOPO**

Jln. Dr. Ratulangi Km.09 Lt.Home Base
Batu Walenrang



SURAT KETERANGAN

Nomor : 027/028/SK/SMP-IH/IX/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala *SMP Integral Hidayatullah* Kota Palopo menerangkan bahwa :

Nama : Saifullah Ahmad
Tempat/Tgl Lahir : Sompu-Sompu, 13 Februari 1996
NIM : 14.16.2.0133
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan penelitian selama 1 bulan terhitung mulai tanggal 5 Agustus sampai 5 September 2019 dengan judul skripsi "*Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Integral Hidayatullah Palopo*"

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 Sempember 2019

Kepala Sekolah

NUZUL FISMAL S.Pd
NIP: 

FORMAT OBSERVASI

PROFIL SEKOLAH :

Nama Sekolah :

Struktur Organisasi Sekolah :

Luas lokasi :

Fasilitas Sarana Indoor (Kantor, Ruang Belajar, Kamar Mandi, Laboratorium, buku ajar, Mesjid, dll) :

Fasilitas Sarana Outdoor (Lapangan, Taman, dll)

Perangkat Pembelajaran Guru PAI

Media Pembelajaran PAI

FORMAT WAWANCARA

Format wawancara dibuat untuk mendapatkan data berupa informasi yang dibutuhkan peneliti untuk diolah menjadi sebuah hasil penelitian. Berikut adalah format wawancara yang akan dilakukan dalam pengambilan data dalam penelitian ini :

SUBJEK PENELITIAN	PERTANYAAN WAWANCARA
Kepala Sekolah	1. Kapan sekolah didirikan 2. Kapan Kepala Sekolah ditugaskan sebagai Kepala Sekolah 3. Bagaimana sarana prasarana sekolah dapat menunjang kegiatan keagamaan 4. Bagaimana ketersediaan sumber daya manusia yakni guru PAI di SMP Integral Hidayatullah Palopo? 5. Bagaimana minat keagamaan siswa di SMP Integral Hidayatullah Palopo? 6. Prestasi apa saja yang pernah diraih di bidang keagamaan di SMP Integral Hidayatullah Palopo 7. Apa yang dibutuhkan untuk dapat meningkatkan minat siswa pada kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah?
Guru Pendidikan Agama Islam	1. Bagaimana perkembangan minat belajar PAI peserta didik di SMP Integral Hidayatullah Palopo?

	2. Bagaimana kelengkapan perangkat pembelajaran guru dalam proses pembelajaran PAI? 3. Apakah guru PAI menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajarannya? 4. Strategi pembelajaran apa yang diterapkan dalam proses pembelajaran PAI di SMP Integral Hidayatullah Palopo? 5. Menurut Bapak, bagaimanakah minat peserta didik di SMP Integral Hidayatullah Palopo 6. Untuk lebih meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran PAI, strategi pembelajaran apa yang dapat ditawarkan oleh Bapak Guru PAI?
Peserta Didik	1. Mata pelajaran apa yang anda sukai? 2. Mata pelajaran apa yang tidak anda sukai? 3. Kegiatan apa yang anda sukai di sekolah? 4. Apakah pembelajaran PAI di sekolah anda menarik? 5. Mapel PAI menarik karena 6. Apa saja kegiatan keagamaan di sekolah yang telah anda ikuti?

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Alimun
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl Lembu

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Saifullah Ahmad
NIM : 14.16.2.0133
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Integral Hidayatullah Palopo.

Alamat : Pesantren Hidayatullah Palopo

Benar telah melakukan wawancara tanggal 20 Agustus 2019 Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Agustus 2019
Guru PAI

Drs. Alimun

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuzul Usman, S.Pd
Jabatan : Kepsek SMP Integral Hidayatullah Palopo
Alamat : Pesantren Hidayatullah Palopo

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Saifullah Ahmad
NIM : 14.16.2.0133
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Integral Hidayatullah Palopo.
Alamat : Pesantren Hidayatullah Palopo

Benar telah melakukan wawancara tanggal 20 Agustus 2019 Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Agustus 2019
Kepsek

Nuzul Usman, S.Pd

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andriyan. S
Kelas : IX (Sembilan)
Alamat : Pesantren Hidayatullah Palopo

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Saifullah Ahmad
NIM : 14.16.2.0133
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Integral Hidayatullah Palopo
Alamat : Pesantren Hidayatullah Palopo

Benar telah melakukan wawancara tanggal 20 Agustus 2019 Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Agustus 2019
Siswa

Andriyan. S

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alan Saputra
Kelas : VIII (Delapan)
Alamat : Pesantren Hidayatullah Palopo

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Saifullah Ahmad
NIM : 14.16.2.0133
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Integral Hidayatullah Palopo
Alamat : Pesantren Hidayatullah Palopo

Benar telah melakukan wawancara tanggal 20 Agustus 2019 Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Agustus 2019
Siswa

Alan Saputra

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asgar
Kelas : VIII (Delapan)
Alamat : Pesantren Hidayatullah Palopo

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Saifullah Ahmad
NIM : 14.16.2.0133
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Integral Hidayatullah Palopo
Alamat : Pesantren Hidayatullah Palopo

Benar telah melakukan wawancara tanggal 20 Agustus 2019 Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Agustus 2019
Siswa

Asgar

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar diatas peneliti melakukan wawancara dengan Nuzul Usman, S.pd yang selaku Kepsek SMP Integral Hidayatullah dan Guru PAI yaitu Drs. Alimun



Gambar diatas peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa di SMP Integral Hidayatullah Palopo

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar diatas peneliti melakukan wawancara dengan Nuzul Usman, S.pd yang selaku Kepsek SMP Integral Hidayatullah dan Guru PAI yaitu Drs. Alimun



Gambar diatas peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa di SMP Integral Hidayatullah Palopo

RIWAYAT HIDUP



Saifullah Ahmad, dilahirkan di Desa Tarramatekkeng, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu pada tanggal 13 Februari 1996. Anak Ketiga dari delapan bersaudara buah kasih sayang Ayahanda Jannase dan Ibunda Nursiah. Adapun pendidikan yang ditempuh peneliti yaitu dimulai dari pendidikan sekolah dasar, tempatnya SDN 348 Tarramatekkeng dan dinyatakan lulus pada tahun 2008. Kemudian pendidikan selanjutnya tingkat sekolah menengah pertama, tempatnya di SMP Integral Hidayatullah Belopa dan dinyatakan lulus pada tahun 2011. Selanjutnya peneliti melanjutkan tingkat sekolah menengah atas, tempatnya SMA Al-bayan Hidayatullah Makassar dan dinyatakan lulus pada tahun 2014.

Akhir tahun 2014, peneliti melanjutkan studi pada institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan memilih Jurusan Tarbiyah dengan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris selama 2 semester lalu pindah ke Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Dan pada akhir studi peneliti menulis skripsi dengan judul **“Strategi Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Integral Hidayatullah Palopo”**. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1), dengan gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Peneliti berharap dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dan meraih cita-cita yang diinginkan, Aamiin.

Demikianlah riwayat hidup peneliti. Terimakasih